

Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Maluku Barat Daya

Jekriel Septory¹, Sunaryanto², Dovila Johansz³
^{1,3} PGSD, Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya
² Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang
e-mail: jeckyseptory@gmail.com

Abstrak

Budaya lokal merupakan kebudayaan yang berkembang dan hidup di suatu wilayah atau komunitas tertentu. Sehingga dibutuhkan bahan ajar sebagai sumber belajar berupa buku teks yang dapat mengintegrasikan budaya local dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan juga harus melihat karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa. Penelitian ini bertujuan agar dapat menghasilkan buku siswa dan buku guru berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya, yang valid, efektif dan praktis untuk digunakan didalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket, lembar observasi, dan tes. Dari semua proses pengembangan dan uji coba lapangan dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan di dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Budaya Lokal, Maluku Barat Daya*

Abstract

Local culture is a culture that develops and lives in a particular region or community. So it needs teaching material as a learning resource in the form of textbooks that can integrate local culture in learning. Teaching material developed is have to look also at the characteristics of the students and the environment in which students live. The purpose of this study is to produce students and teacher books based on the local culture of Southwest Maluku, which are valid, effective and practical for use in learning activities. Data collection were done through filling out questionnaires, observation sheets, and tests. From all the development processes and field trials it can be conclude that the development of teaching materials was suitable for learning activities.

Keywords : *Teaching Material, Local Culture, Southwest Maluku*

PENDAHULUAN

Keterampilan abad ke-21 merupakan tuntutanperkembangan dimana semua orang harus mampu mandiri dan bersaing dalam menghadapi perkembangan global (Wijayanti, Sumarmi and Amirudin, 2016). Dengan demikian kegiatan belajar mengajar mengharuskan agar disesuaikan dengan perkembangan globalisasi saat ini. Senada dengan itu(Puspitasari, dkk 2016) mengemukakan bahwa sara pendidikan mestinya terus diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Pengaruh globalisasi dan perkembangan Revolusi Industri 4.0 selain berdampak positif proses pembelajaran dikelas, juga dapat memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan. Globalisasi dan modernisasi terhadap kehidupan masyarakat juga dapat mengikis nilai budaya lokal yang luhur dan kearifan lokal suatu bangsa (Syarif, dkk 2016).

Revolusi industry 4.0. akan berpengaruh pada perkembangan digitalisasi yang akan merusak budaya, cara hidup, bahkan ideologi sebagai generasi penerus bangsa (Rahmatullah, dkk 2016). Cara yang dilakukan agar dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperkenalkan potensi budaya lokal kepada generasi penerus bangsa sehingga dapat menjunjung tinggi adat istiadat serta budaya lokal setempat (Wahjoedi, 2015:192). Pendidikan kebudayaan yang diajarkan kepada siswa harus disesuaikan dengan karakteristik budaya dan kearifan lokal (Sutyitno, 2012). Warisan leluhur yang berkembang didalam masyarakat dapat

dikatakan sebagai budaya lokal. Senada dengan itu (Ajawaila2002) mengungkapkan bahwa budaya lokal merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Produk peninggalan leluhur bangsa harus dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun yaitu budaya lokal yang memiliki nilai-nilai kearifan yang unik (Musafiri, dkk 2016). Suatu tatanan nilai dan tradisi yang telah tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat disebut budaya lokal. Nilai dan norma yang terkandung didalam budaya lokal akan tetap terjaga jika terus dilestarikan agar tidak hilang terkikis oleh perkembangan global (Suraya, dkk 2016).

Nilai kearifan lokal dapat mempengaruhi pengetahuan siswa ketika belajar sehingga konsep materi yang diterima dapat diimplemastasikan dilingkungan sebagai wujud nyata dari praktik pendidikan (Utari, Degeng, & Akbar, 2016). Budaya lokal yaitu kumpulan nilai, norma, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, dan sistem kepercayaan yang berkembang di suatu daerah atau komunitas tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi dan mencerminkan cara hidup, pandangan dunia, serta identitas masyarakat di daerah tersebut (Sufia and Amirudin, 2016). Budaya Maluku Barat Daya mencerminkan kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh leluhur, menjadikannya fondasi kuat dalam tatanan hidup masyarakat setempat sehingga harus dijaga bersama-sama oleh masyarakat secara turun-temurun (Watloly, 2012). Dengan demikian budaya lokal yaitu kebudayaan yang berkembang dan hidup di suatu wilayah atau komunitas tertentu.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki tujuan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan di sekitar mereka. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mendorong proses pewarisan budaya, sehingga diperlukan metode pembelajaran serta penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar yang tepat (Nilaari , dkk 2016). Buku pengayaan adalah merupakan sumber penunjang dalam proses pembelajaran (Neina, dkk 2015). Selanjutnya menurut (Adriani, dkk 2018) bahwa buku pengayaan berfungsi sebagai pedoman dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengembangkan bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa. (Rediati, 2015) mengemukakan bahwa pengembangan buku ajar harus disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bahan ajar merupakan media informasi dalam wujud tulisan atau teks yang terstruktur dan menampilkan capaian kompetensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga siswa menjadi aktif (Prastowo, 2014: 139).

Dari Hasil wawancara Bersama guru kelas IV SDK Tutuwuru, Ibu Rince Leus buku yang digunakan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung selama ini adalah bukuteks kurikulum 2013 revisi 2018. Sedangkan kandungan materi pada buku teks yang digunakan saat pembelajaran dikelas bersifat umum. Sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan budaya lokal kepada siswa sebab buku merupakan terbitan nasional. Guru yang professional dapat mengelolah kelas, merancang dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa, agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Pendapat tersebut senada dengan pendapat dari (Takaria & Rumahlatu, 2016:5663) yang mengatakan bahwa output dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan yaitu berfokus pada siswa yang berkarakter baik. Merujuk dari hasil wawancara bersama guru kelas ditemukan masalah bahwa diperlukan bahan ajar IPS yang mengintegrasikan budaya lokal setempat pada buku teks agar dapat mempermudah proses pembelajaran dikelas.

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijiningsih, Wahjoedi, W, & Sumarmi, S. 2017) yang menghasilkan produk berupabahan ajar yang valid secara teoritik sebesar 84%, keefektifan 94%, dan kepraktisan diukur dari respon guru sebesar 93% dan siswa sebesar 93%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Tinja Yustinus, dkk 2017) yang menghasilkan produk bahan ajar yang valid, efektif dan praktis untuk digunkan dalam pembelajaran. Kevalidan produk dari penilaian ahli sebesar 82%, keefektifan sebesar 82%, kepraktisan buku guru sebesar 93% dan keaktifan siswa sebesar 80% termasuk kategori sangat aktif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa dibutuhkan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal sehingga dapat mengintegrasikan budaya lokal kedalam buku teks belajar agar dapat memudahkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Buku teks yang dikembangkan harus didasarkan atas kebutuhan dan sesuai dengan karakter dan lingkungan siswa agar pembelajaran dapat bermakna.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)*. Metode R & D merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan produk atau model baru dan mengujinya untuk mengetahui efektivitas serta kelayakannya dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2014: 294). Produk yang dimaksud adalah buku siswa dan buku guru yang berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya. Model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan 4-D (Thiagaradjan dkk, 1974). Pengembangan 4-D memiliki empat prosedur pengembanganyaitu; 1) *Define* (pendefenisian); 2) *Design* (Perencanaan); 3) *Develop* (Pengembangan); 4) *Disseminate* (Penyebaran). Teknik yang digunakan dalam analisis data meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh dari angket validasi ahli, angket tanggapan guru dan siswa, lembar observasi aktivitas belajar, serta hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk bahan ajar yang dikembangkann yaitu buku guru dan buku siswa berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan tempat tinggal siswa. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar yang bersifat konkret yang mudah dipahami oleh siswa. Gambar pada bahan ajar yang dikembangkan yaitu,



Gambar 1. Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat, Makan Raski/Patita, Makanan Khas Daerah Maluku Barat Daya

Produk tersebut selanjutnya divalidasi, oleh ahli desain dan ahli materi. Berikut hasil rekapitulasi validasi ahli bahan ajar IPS berbasis budaya lokal yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1. Data Rekapitulasi Validasi Ahli

Produk yang divalidasi	Validator	Presentase	Keterangan
		Hasil Validasi	
Buku Siswa	Ahli materi	92%	Valid
	Ahli desain	89%	Valid
Buku Guru	Ahli materi	97%	Valid
	Ahli desain	88.%	Valid
Jumlah total skor		366%	
Rata-rata		93%	

Menurut Tabel 1 diatas, rata-rata presentase kedua ahli menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu 91.5%. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, demi kesempurnaan produk bahan ajar yang dikembangkan maka akan dilakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli validasi.



Gambar 2. Sampul Bahan Ajar Sebelum dan Sesuda Revisi Oleh Ahli Desain

Setelah validasi ahli dilakukan tahapan selanjutnya yaitu uji coba kelompok kecil, dengan kualifikasi nilai akademik yang berbeda, uji coba kelompok kecil dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan kepraktisan produk. Berikut adalah rata-rata presentase aktivitas belajar siswa pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kelompok Kecil

Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6	Jumlah	Rata-Rata	Presentase
40	40	41	42	42	43	246	41,5	93%

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh bahwa persentase 93%. Sesuai dengan kriteria keterlaksanaan bahan ajar tersebut, termasuk dalam rentang $80\% \leq Ps \leq 100\%$. Hal menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat membantu siswa meningkatkan aktivitas siswa. Kepraktisan produk bahan ajar yang dikembangkan diperoleh dari angket respon siswa pada kelompok kecil.

Tabel 3. Data Respon Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Subjek	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Presentase
1	Siswa	239	240	99%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa respon siswa terhadap bahan ajar berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya sebesar 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria tersebut berada pada tingkat sangat praktis dan layak digunakan pada uji coba lapangan. Selanjutnya peneliti merevisi produk bahan ajar sesuai dengan saran dari siswa sebelum peneliti melakukan uji coba lapangan.

Uji coba lapangan dilaksanakan pada saat peneliti merevisi produk sesuai dengan saran dari siswa setelah uji coba kelompok kecil. Aspek yang diamati oleh peneliti saat uji coba lapangan yaitu, keefektifan dan kepraktisan produk bahan ajar yang dikembangkan. Subjek uji coba lapangan adalah siswa kelas IV SDK Tutuwaru Kecamatan Pulau Leti Kabupaten Maluku Barat Daya. Data keefektifan produk bahan ajar diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Data kepraktisan produk dilihat dari hasil pengisian angket respon siswa dan guru terhadap produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

Berikut presentase dari rata-rata aktivitas siswa ketika uji coba lapangan dilaksanakan adalah 94%. Data keaktifan siswa berdasarkan rumus $(80\% \leq Ps \leq 100\%)$ menunjukan bahwa keaktifan siswa termasuk kriteria sangat aktif. Berikut dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Uji Lapangan

No	Data	Sumber Data	Rata-Rata	Presentase	Kategori
1	Siswa	Siswa	41,5	94%	Sangat aktif

Data uji tingkat keefektifan produk bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh dari distribusi hasil *pretest* dan *post test* penggunaan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya.

Tabel 5. Data Hasil Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Pada Siswa Kelas IV

Rentang Nilai	Pretest		Posttest		Kategori
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
0-34	0	0	0	0	D
34-64	10	40%	0	0	C
65-84	15	60%	2	8%	B
85-100	0	0	23	92%	A
Jumlah	25	100%	25	100%	

Menurut Tabel 5 di atas, distribusi nilai pretest yakni 10 siswa atau 40% siswa berkemampuan cukup baik, 15 siswa atau 60% siswa berkemampuan baik. Sedangkan distribusi nilai *posttest* siswa yakni, 2 siswa atau 8% siswa berkemampuan baik, dan 23 siswa atau 92% siswa berkemampuan sangat baik. Setelah data terdistribusi, dilakukan uji *Paired Samples Test* seperti tampak pada Tabel 6.

Tabel 6. Paired Sample Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27,04	-30,1847	-23,8953	-17,747	24	0,000

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 \leq 0,050$. Artinya bahwa hipotesis telah diterima dan hasil uji t menggunakan *paired sample test* ini adalah Hipotesis H2. Hipotesis H2 dikatakan bahwa nilai rata-rata sebelum proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya, dapat berubah setelah kegiatan pembelajaran menggunakan produk bahan ajar tersebut. Nilai signifikansi pada uji t menunjukan bahwa perubahan nilai terjadi ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Kepraktisan Produk Pada Uji Lapangan

No	Tahap	Sumber Data	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1.	Ujicoba Lapangan	Siswa	973	1.000	97,00%	Sangat praktis
2.	Ujicoba Lapangan	Guru	72	72	100%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persentase respon guru terhadap produk bahan ajar yaitu sebesar 100% dan respon siswa sebesar 97%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar IPS berbasis budaya lokal yang dikembangkan sangat praktis dan layak untuk digunakan, karena termasuk pada kriteria 85,01%-100%. Dari semua uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti produk bahan ajar yang sudah dikembangkan telah memenuhi syarat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan untuk digunakan sebagai sumber belajar di kelas. Proses selanjutnya yaitu, penyebaran produk yang dilakukan dalam bentuk seminar mini kelompok kerja guru (KKG) yang dilaksanakan di SDK Tutuwuru. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan penyebaran meliputi, penyusunan bahan ajar, pemaparan isi dan spesifikasi produk bahan ajar, dan penjelasan secara sistematis tentang manfaat dan tujuan menyusun bahan ajar. Pada saat proses penyebaran ada beberapa saran demi penyempurnaan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. (1) produk yang dipaparkan sudah jelas, mudah untuk dipahami siswa, (2) Langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (3) diharapkan produk bahan ajar disebarkan ke setiap sekolah agar dapat digunakan sebagai sumber belajar

Kevalidan pengembangan produk bahan ajar berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya diperoleh dari validasi ahli. Rata-rata persentase dari validasi sebesar 91.5% termasuk pada kriteria valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun, bahan ajar berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya yang dikembangkan juga masih tetap direvisi sesuai dengan saran dari ahli validasi untuk penyempurnaan produk bahan ajar yang dikembangkan.

Analisis keefektifan produk bahan ajar didapat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dantes akhir yang dilakukan. Skor aktivitas belajar siswa pada kelompok kecil dengan menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya sebesar 246. Skor tersebut jika dikonversikan menjadi 93%. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan bahan ajar tersebut, maka 93% termasuk dalam rentang $80\% \leq Ps \leq 100\%$.

Analisis kepraktisan bahan ajar yang digunakan pada kelompok kecil berdasarkan pengisian angket diperoleh hasil yaitu respon siswa sebesar 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar termasuk kriteria sangat praktis, dan sangat praktis dan layak digunakan pada uji coba lapangan.

Analisis keefektifan bahan ajar uji coba lapangan diperoleh dari hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 94%. Hal ini termasuk dalam kriteria sangat aktif.

Analisis kepraktisan produk diperoleh dari hasil pengisian angket respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Respon guru sebesar 100% dan respon siswa sebesar 97%, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar IPS berbasis budaya lokal yang dikembangkan termasuk pada kriteria 85,01%-100,00%. Dengan demikian bahan ajar tersebut termasuk pada tingkat pada kriteria sangat praktis dan dapat digunakan dilalam pembelajaran tanpa revisi. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis budaya lokal termasuk pada kriteria sangat praktis dan layak digunakan.

Adapaun catatan dan masukan selama kegiatan uji coba lapangan dilakukan, yaitu produk yang dikembangkan memiliki kelebihan, (1). Bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) gambar-gambar yang terdapat pada bahan ajar sudah sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa, (3) bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari rangkaian kegiatan dan prosedur yang sudah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa bahan ajar IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya, sangat baik untuk digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Karena memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Senada dengan pendapat dari (Sofnidar & Sabil, 2012) yang mengemukakan bahwa kualitas sumber belajar dan perangkat pembelajaran akan dilihat ketika dapat memenuhi kriteria Kevalidan (*validitas*), Keefektifan (*effectiveness*), dan Kepraktisan (*practicality*).

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini dapat menghasilkan produk bahan ajar IPS yang berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya, yang valid secara teoritis, efektif dan praktis. Dari hasil pengumpulan data melalui ahli materi dan desain diperoleh rata-rata validitas bahan ajar IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya sebesar 91.5%, sehingga produk dikatakan sangat valid. Hasil rata-rata keefektifan produk melalui uji coba kelompok kecil sebesar 93%, termasuk dalam kategori siswa sangat aktif. Hasil persentase rata-rata kepraktisan produk bahan ajar yang diuji cobakan pada kelompok kecil yaitu, 99%, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang termasuk pada kriteria sangat praktis untuk digunakan. Hasil keefektifan bahan ajar uji coba lapangan dari lembar observasi aktivitas siswa sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan berdasarkan hasil perbedaan nilai siswa pada pretest dan posttest menunjukkan angka signifikansi bahwa bahan ajar IPS berbasis budaya lokal Maluku Barat Daya. Hasil kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan respon guru sebesar 100% dan respon siswa 97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar termasuk kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E.Y., Subyantoro, S. and Mardikantoro, H.B. (2018) 'Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>.
- Musafiri, M.R. Al, Utaya, S. and Astina, I.K. (2016) 'POTENSI KEARIFAN LOKAL SUKU USING DI KABUPATEN BANYUWANGI', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), pp. 2040–2046.
- Neina, Q.A., Mardikantoro, H.B. and Supriyanto, T. (2015) 'Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi', *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), pp. 50–57. Available at: <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9860>.
- Nilasari, E. et al. (2016) 'PENGARUH PENGGUNAAN MODUL', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), p. 1399–1404.
- Puspitasari, E., Sumarmi and Ach Amirudin (2016) 'Tersedia secara online EISSN: 2502-471X INTEGRASI BERPIKIR KRITIS DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SMA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), pp. 122–126.
- Rahmatullah1, Wahjoedi2, Agus Suman3, H.W. (2016) 'Rahmatullah, Wahjoedi, Suman, A., & Wahyono, H. 2016. Eco-Culture Pancasila Values and Its Implementation in Economic Learning.', *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 6(2), pp. 13–18.
- Rediati, A. (2015) 'Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), pp. 1–7.
- Sufia, R. and Amirudin, A. (2016) 'KEARIFAN LOKAL DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS MASYARAKAT ADAT DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI)', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), pp. 726–731.
- Suraya, M., Dayati, U. and Hardika (2016) 'Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal (Studi Kasus Paes Manten Style Malang)', *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1, Nomer 8, pp. 1649–1658.
- Sutyitno, I. (2012) 'PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL Imam Suyitno FBS Universitas Negeri Malang email: yitnolis@yahoo.com Abstrak':, *Jurnal Pendidikan Karakter* [Preprint].
- Syarif, E., Fatchan, A. and Komang Astina, I. (2016) 'Conservation Values of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi as Efforts the Establishment of Character Education', *EFL JOURNAL* [Preprint].
- Takaria, J. and Rumahlatu, D. (2016) 'The Effectiveness of CPS-ALM Model in Enhancing Statistical Literacy Ability and Self Concept of Elementary School Student Teacher', *Journal of Education and Practice*, 7(25), pp. 44–49.
- Tinja, Y., Towaf, S.M. and Hariyono, H. (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V2I9.9990>.
- Utari, U., Degeng, I.N.S. and Akbar, S. (2016) 'Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)', *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), pp. 39–44. Available at: <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Watloly, A. (2012) 'Menggali Nilai Filsafat Kalwedo1', *Buletin Kanjoli*, 6(5), pp. 10–24.
- Wijayanti, A., Sumarmi, S. and Amirudin, A. (2016) 'PERBANDINGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DENGAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SMA',

Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6326>.

Wijiningsih, N., Wahjoedi, W. and Sumarmi, S. (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V2I8.9760>.